

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Mangulewa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 10–20 tahun sebanyak 235 orang (60,9%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 228 orang (59,1%), memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 220 orang (57,0%), dan berstatus sebagai pelajar sebanyak 273 orang (70,7%).
2. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 228 orang (59,1%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 158 orang (40,9%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan rendah.
3. Responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori baik sebanyak 282 orang (73,1%), sedangkan kategori kurang baik sebanyak 104 orang (26,9%).
4. Dari total 386 responden, sebanyak 153 orang (39,6%) mengalami skabies dan 233 orang (60,4%) tidak mengalami skabies.
5. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai significant sebesar 0,007 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Mangulewa.
6. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai significant sebesar 0,028 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan

antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Mangulewa, meskipun arah hubungan yang ditemukan berbeda dari yang diharapkan secara teori.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit skabies, terutama terkait penyebab, cara penularan, gejala, dan upaya pencegahannya. Selain itu, masyarakat perlu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara konsisten, seperti menjaga kebersihan diri, mandi secara teratur, mengganti pakaian dan sprei secara rutin, serta menghindari penggunaan barang pribadi secara bergantian dengan orang lain. Penerapan perilaku tersebut diharapkan dapat membantu menurunkan risiko terjadinya dan penularan skabies di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian skabies. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melakukan deteksi dini, pemantauan kasus, serta memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga angka kejadian skabies dapat diminimalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian skabies, seperti kepadatan hunian, kondisi sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi, kebiasaan berbagi barang pribadi, riwayat kontak dengan penderita skabies, serta faktor lingkungan lainnya. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies.